



Pembelajaran Tematik Terpadu sebagai Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Shaleh ¹, Muhaimin ², Rusman ³, Sri Rahayu ^{4*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 04, 2025

Revised : Oktober 05, 2025

Accepted : Oktober 06, 2025

Keywords:

Evaluator, Guru, Motivator,
Pembelajaran Tematik Terpadu

*Correspondence Address:

ayhur938@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu di MI DDI Lalabata. Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya minat belajar siswa, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman. Hasil temuan menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan, memberi motivasi melalui penghargaan dan kompetisi sehat, serta melakukan penilaian menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengajaran yang tepat dalam membangkitkan minat belajar secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran tematik berbasis kontekstual di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: This study aims to explore the role of teachers in enhancing fourth-grade students' learning interest through an integrated thematic learning approach at MI DDI Lalabata. The research is grounded in the issue of low student motivation, which has led to suboptimal learning outcomes. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles & Huberman interactive model. The findings reveal that teachers play a crucial role as facilitators, motivators, and evaluators. As facilitators, teachers create engaging and interactive learning environments; as motivators, they provide praise, rewards, and foster healthy competition; and as evaluators, they assess not only the final outcomes but also the learning process. These findings highlight the importance of effective pedagogical strategies in fostering sustained student interest in learning. The study offers valuable insights for the development of context-based thematic learning in Islamic elementary schools.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17266022>

<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu bersaing dalam era global. Pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan sikap belajar sepanjang hayat. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah sering kali berdampak pada motivasi yang lemah, keaktifan yang kurang, serta hasil belajar yang tidak optimal. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena minat belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peran strategis dalam menghadapi tantangan tersebut. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu membangkitkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang sesuai (Amelia et al., 2022). Dalam konteks inilah, pembelajaran tematik terpadu hadir sebagai salah satu solusi. Pendekatan ini memungkinkan siswa mempelajari berbagai mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari, yang pada akhirnya menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar Islam, walaupun penerapannya belum sepenuhnya konsisten di semua mata pelajaran. juga menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa, tetapi fokus penelitiannya terbatas pada satu mata Pelajaran (Wandini et al., 2021). Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan adanya potensi besar dari pembelajaran tematik terpadu, namun masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, terutama terkait bagaimana strategi guru secara praktis berkontribusi pada peningkatan minat belajar di madrasah ibtidaiyah.

Keterbatasan penelitian terdahulu terletak pada kurangnya eksplorasi detail mengenai strategi konkret yang diterapkan guru di kelas. Kebanyakan penelitian masih menyoroti aspek konseptual dan kebijakan, bukan praktik langsung di lapangan. Selain

itu, penelitian tentang pembelajaran tematik terpadu di madrasah masih relatif terbatas, padahal madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah dasar umum, baik dari segi kurikulum maupun lingkungan sosial. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih mendalam untuk melihat bagaimana guru madrasah ibtidaiyah mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sebagai sarana meningkatkan minat belajar siswa (Khairiyati & dkk, 2020).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan mengkaji secara komprehensif peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MI DDI Lalabata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi yang digunakan guru di kelas kecil dalam konteks pendidikan Islam dasar (Amalia & Maknun, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik konkret guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran tematik terpadu, bukan hanya menekankan pada aspek teoritis.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat ilmiah dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tematik dapat mendorong keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru madrasah maupun sekolah dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa. Sementara secara kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil keputusan pendidikan untuk memperkuat program pelatihan guru dalam bidang pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak hanya bergantung pada kurikulum atau materi ajar, tetapi sangat ditentukan oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menjadi fasilitator, motivator, sekaligus evaluator berpotensi besar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV melalui pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lalabata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana guru berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran tematik terpadu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara natural tanpa manipulasi variabel, sehingga dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang peran guru dalam konteks kelas yang sebenarnya (Fajari et al., 2023). Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Lalabata, sehingga memberikan potret yang kaya tentang praktik pembelajaran di sekolah tersebut.

Partisipan penelitian adalah guru kelas IV dan delapan siswa yang terdiri dari enam siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Guru kelas dipilih karena memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, sementara siswa dipilih karena mereka merupakan penerima langsung dari proses pembelajaran tersebut. Jumlah siswa yang relatif kecil justru memungkinkan peneliti melakukan pengamatan yang lebih intensif terhadap dinamika kelas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran untuk mencatat bagaimana guru melaksanakan peran sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, serta strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar. Dokumentasi berupa catatan sekolah, foto kegiatan, serta arsip pembelajaran digunakan untuk melengkapi informasi hasil observasi dan wawancara. Dengan mengombinasikan ketiga teknik tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus penganalisis yang secara reflektif menginterpretasikan data lapangan. Untuk mendukung keabsahan data, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, lembar observasi, serta alat perekam untuk merekam interaksi selama kegiatan belajar-mengajar. Seluruh instrumen ini dirancang untuk menangkap informasi tentang strategi guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu dan bagaimana

strategi tersebut memengaruhi minat belajar siswa (Daulatullail et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menampilkan temuan secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara menginterpretasi data dan menghubungkannya dengan teori maupun temuan penelitian sebelumnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan perpanjangan waktu pengamatan dan melakukan member check, yaitu meminta konfirmasi kepada informan terkait kesesuaian data dengan kenyataan. Dengan cara ini, keakuratan dan kepercayaan data dapat lebih terjamin.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga analisis. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data lapangan melalui observasi pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap analisis, data yang diperoleh diolah secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Aspek etika penelitian juga diperhatikan dengan serius. Partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, serta keterlibatan mereka bersifat sukarela. Identitas siswa tidak disebutkan secara rinci untuk menjaga kerahasiaan, dan data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademis. Hal ini sesuai dengan prinsip etika penelitian pendidikan yang menekankan perlindungan terhadap subjek penelitian.

Keterbatasan metode penelitian ini terutama terletak pada lingkup sampel yang kecil dan fokus pada satu sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memberikan gambaran mendalam mengenai peran guru dalam konteks pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah (Pramudya & Safrul, 2022). Untuk penelitian lanjutan, metode yang sama dapat diperluas dengan melibatkan

sekolah yang lebih banyak atau menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh data kuantitatif yang lebih terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV melalui pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Lalabata. Peran guru tampak dalam beberapa aspek utama, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran tematik terpadu tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi terutama pada bagaimana guru melaksanakan strategi pembelajaran di kelas (Amalia & Maknun, 2023).

Pertama, sebagai **fasilitator**, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. Variasi metode ini terbukti mendorong partisipasi aktif siswa dan mengurangi rasa bosan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menanggapi penjelasan guru ketika metode pembelajaran dibuat lebih interaktif. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, di mana siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.

Kedua, sebagai **motivator**, guru berperan menumbuhkan minat belajar melalui strategi pujian, penghargaan, dan penciptaan kompetisi sehat. Guru memberikan apresiasi berupa ucapan positif dan motivasi verbal kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik (Kaharuddin et al., 2022). Penguatan ini menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Selain itu, guru menciptakan kompetisi sehat antarindividu maupun kelompok. Persaingan akademik ini memicu motivasi intrinsik siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kompetitif. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui kombinasi strategi ekstrinsik (pujian, penghargaan) dan intrinsik (rasa ingin tahu, tantangan belajar).

Ketiga, sebagai **evaluator**, guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga

memperhatikan proses belajar siswa. Guru memantau keterlibatan siswa, keaktifan dalam bertanya, kerjasama dalam diskusi kelompok, serta kesungguhan menyelesaikan tugas. Penilaian yang menekankan pada proses ini memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat secara konsisten selama pembelajaran, bukan sekadar mengejar nilai akhir. Dengan cara ini, guru mampu mengarahkan siswa agar memiliki sikap positif terhadap belajar sebagai sebuah pengalaman, bukan beban akademik semata.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperluas pemahaman mengenai peran guru. Penelitian Elvia (2019) misalnya, menunjukkan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar Islam dapat meningkatkan partisipasi siswa, namun pelaksanaannya cenderung parsial. Demikian pula penelitian menekankan peran guru dalam menumbuhkan minat belajar, tetapi lebih terbatas pada mata pelajaran tertentu. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini mengungkapkan strategi praktis guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu secara menyeluruh di madrasah ibtidaiyah, sehingga memberikan kontribusi baru pada literatur tentang praktik pedagogik kontekstual (Djawaria et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus minat belajar. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, siswa lebih mudah melihat keterkaitan antar-konsep (Andini et al., 2023). Proses ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat langsung. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa teori pembelajaran modern, yang menekankan bahwa relevansi materi dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini cukup signifikan. Dari sisi praktis, guru dapat menjadikan strategi variatif seperti kombinasi metode pembelajaran, pemberian pujian, dan penciptaan kompetisi sebagai pendekatan nyata untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran tematik terpadu tidak hanya bermanfaat untuk pemahaman akademik, tetapi juga untuk pembentukan sikap positif terhadap belajar. Guru yang mampu memainkan peran ganda sebagai pengajar, fasilitator, motivator, sekaligus evaluator akan lebih efektif dalam membangun minat belajar jangka panjang pada siswa (Kaharuddin et al., 2022).

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Jumlah partisipan

yang relatif kecil (delapan siswa kelas IV) membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas ke sekolah lain. Selain itu, penelitian ini hanya menekankan pada peran guru, sementara faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi lingkungan sosial, dan ketersediaan sarana belajar belum ditelaah lebih jauh. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan variabel lain yang relevan.

Meskipun terdapat keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran tematik terpadu yang menarik dan bermakna. Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran tematik terpadu (Nurchayani et al., 2022). Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga membangun motivasi dan minat belajar yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan landasan ilmiah sekaligus praktis bagi pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan di sekolah dasar berbasis agama maupun sekolah umum. Berdasarkan surah QS. An-Nahl [16]:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Keterkaitan dengan Hasil dan Pembahasan Penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran penuh hikmah

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan *hikmah* (kebijaksanaan) dalam menyampaikan ilmu. Dalam penelitian, guru sebagai fasilitator menciptakan suasana

belajar menyenangkan dengan metode variatif, sehingga siswa lebih mudah menerima materi. Hal ini sejalan dengan prinsip Qur'ani: pembelajaran hendaknya dilandasi kebijaksanaan, bukan paksaan.

2. Pengajaran yang baik dan memotivasi

Frasa *al-mau'izhah al-hasanah* (nasihat atau pengajaran yang baik) relevan dengan peran guru sebagai motivator. Guru yang memberikan pujian, apresiasi, serta mendorong kompetisi sehat mencerminkan pendekatan yang lembut dan penuh dorongan positif, sebagaimana diperintahkan Al-Qur'an.

3. Evaluasi yang humanis

Ayat ini juga menyinggung *jadilhum billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara terbaik). Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai evaluator yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memberi arahan dengan pendekatan persuasif agar siswa terus berkembang. Evaluasi bukan sekadar angka, tetapi proses membimbing dengan cara terbaik.

Jadi, QS. An-Nahl [16]:125 dapat dijadikan dasar normatif bahwa guru dalam meningkatkan minat belajar siswa perlu menerapkan pembelajaran dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta evaluasi yang persuasif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV melalui pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lalabata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Peran tersebut diwujudkan melalui variasi metode pembelajaran, pemberian pujian dan penghargaan, serta evaluasi yang menekankan pada proses belajar. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membangun minat belajar yang berkelanjutan.

Karya ini memajukan pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya pendidikan Islam, dengan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pembelajaran tematik terpadu dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek kebijakan atau penerapan parsial, penelitian ini mengisi kekosongan dengan

menguraikan strategi praktis yang dapat diadaptasi guru dalam konteks kelas kecil di madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara peran guru, strategi pedagogik, dan motivasi belajar siswa.

Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar untuk menerapkan pendekatan serupa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mendukung pelatihan guru dalam bidang pembelajaran tematik terpadu.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang kecil dan fokus yang sempit pada peran guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lebih luas dengan melibatkan sekolah yang berbeda, jumlah siswa yang lebih besar, serta variabel tambahan seperti dukungan orang tua, peran lingkungan, atau integrasi teknologi dalam pembelajaran tematik. Eksperimen jangka panjang mengenai dampak pembelajaran tematik terpadu terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa juga layak dilakukan guna memperkuat generalisasi temuan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga penggerak motivasi belajar siswa. Peran aktif guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah, sekaligus memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, G., & Maknun, L. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2). <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/465>
- Amelia, N. D., Hilyana, F. S., & Santoso. (2022). Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa sekolah dasar. *Educatio: Jurnal Pendidikan*, 7(3). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/2957>
- Andini, M., Sinulingga, A., Agustina, F., Ayuningtias, N., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2023). Analisis tantangan guru dalam implementasi pembelajaran tematik di

SDN Terapu Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23269>

Daulatullail, F., Muharam, A., & Iskandar, S. (2021). Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran daring di sekolah dasar (Studi kasus pembelajaran daring di kelas III SDN 1 Munjuljaya Kec. Purwakarta). *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
<https://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2102>

Djawaria, P. Y., Kugu, Y. P., & Gelu, A. (2023). Implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas awal di sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*.
<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/2151>

Fajari, L. E. W., Umalihayati, Novita, E., Harrin, U. D. S., Putri, V. B., & Almalia. (2023). Analisis tentang jenis kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar: Sebuah metode kualitatif studi kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/93419>

Kaharuddin, Hajar, S., Marwan, A., Surti, & Amna, N. (2022). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital di MTS Mattirowalie Kabupaten Bulukumba. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/2830>

Khairiyati, N. D., & dkk. (2020). Efektivitas pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20944>

Nurchayani, R. M., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Analisis pembelajaran tematik kelas IV pada pembelajaran tatap muka di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/3210>

Pramudya, P. A., & Safrul. (2022). Analisis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3749>

Wandini, R. R., Lbs, J. F., Azzuhro, M., Bahri, M. F. C., & Sima, S. (2021). Model pembelajaran tematik di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5005>